



JURNAL EDUKATIF

Vol. 3 No. 2 2025: Hal. 271-276

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait

Fadila Ramadona Wijaya¹, Fehan Alya Rahmi Lubis², Mhd. Najib Sihab Siregar³,
Azmi Ayu Fauziah Batubara⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar, Indonesia

Email: fadilaramadonaw@gmail.com¹, alia.lubis2207@gmail.com²,
muhhammadnajibsyihab@gmail.com³, azmiirc@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui eksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman partisipan dalam konteks tertentu. Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi individu, kelompok, dokumen, dan situasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan dan kedalaman informasi yang dapat diberikan oleh partisipan. Isu-isu penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif antara lain kredibilitas data, subjektivitas peneliti, serta keterbatasan dalam generalisasi temuan. Oleh karena itu, kejelasan metode, transparansi dalam analisis, dan validasi data menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual dan komprehensif terhadap objek kajian.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Sumber Data, Subjek Penelitian, Kredibilitas, Subjektivitas, Validasi, Konteks.

ABSTRACT

Qualitative research is an approach used to understand social phenomena in depth by exploring the meanings, perspectives, and experiences of participants within specific contexts. Data sources in qualitative research include individuals, groups, documents, and situations that are relevant to the research problem. Research subjects are selected purposively, considering their potential to provide rich and relevant information. Key issues in qualitative research include data credibility, researcher subjectivity, and the limited generalizability of findings. Therefore, methodological clarity, transparency in analysis, and data validation are essential to ensure the quality of the research outcomes. This approach enables researchers to gain contextual and comprehensive insights into the subject under investigation.

Keywords: Qualitative Research, Data Sources, Research Subjects, Credibility, Subjectivity, Validation, Context.

Pendahuluan

Banyak orang berpikir dan beranggapan, bahwa seseorang yang datang, melihat secara cermat suatu peristiwa, dan kemudian melaporkannya kepada orang lain dapat dikatakan dia telah melakukan penelitian. Demikian pula dengan seseorang yang bertatap muka dengan

seorang guru di sekolah, melakukan tanya jawab dengan guru tersebut, kemudian mencatat hasil tatap muka tersebut, dikatakan bahwa ia telah melakukan penelitian (Sukardi 2013).

Kegiatan tersebut masih perlu ditambah beberapa kegiatan penting lainnya seperti menentukan permasalahan yang hendak dipecahkan, mempunyai tujuan penelitian, melakukan kajian ilmiah, dan menetapkan aturan metodologi penelitian yang tepat serta sesuai dengan permasalahannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dan subjek penelitian menjadi aspek penting yang menentukan validitas dan kedalaman temuan. Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada individu yang diwawancarai, tetapi juga mencakup dokumen, arsip, catatan lapangan, serta fenomena yang diamati langsung oleh peneliti. Subjek penelitian, sebagai individu atau kelompok yang menjadi fokus studi, dipilih dengan mempertimbangkan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Namun, dalam praktiknya, pemilihan sumber data dan subjek penelitian sering kali menghadapi berbagai isu metodologis dan etis. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Selain itu, isu-isu terkait seperti bias dalam pemilihan subjek, keterbatasan akses terhadap informan, serta pertimbangan etika dalam interaksi dengan partisipan menjadi tantangan yang harus diatasi oleh peneliti.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan studi pustaka (*library research*) melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Sementara itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Seperti, buku, artikel, jurnal, dan literatur karya tulis lain yang berkaitan dengan isi pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa buku mengenai sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. (Rifa'i Abubakar. 2021).

Namun, sumber data juga erat kaitannya dengan selalu digunakan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bukan kajian pustaka tetapi sebuah penelitian yang menggunakan dokumen (buku, diari, peta, barang peninggalan, foto, riwayat hidup, dan lain sebagainya).

Dalam hal ini sumber data terbagi menjadi 3, yaitu: (Masganti Sitorus 2011)

1. Sumber Pendahuluan (*Preliminary Source*)

Sumber pendahuluan berupa indeks untuk sumber primer dan sumber skunder. Sumber pendahuluan berupa cakupan daftar pustaka yang berisi daftar buku dan literatur lain yang tersedia untuk topik yang akan diteliti. Penelitian sejarah dan isi biasanya dimulai dengan pengujian sumber pendahuluan.

2. Sumber Kedua (*Secondary Source*)

Dalam penelitian sejarah dokumen-dokumen yang menceritakan peristiwa sejarah, tetapi ditulis setelah peristiwa sejarah tersebut berlalu disebut sumber kedua. Tulisan tersebut biasanya ditulis oleh penulis yang tidak menjadi pelaku sejarah tetapi mendapatkan datanya dari pelaku sejarah. Bisa juga tulisan tersebut ditulis oleh seorang ahli sejarah dengan menafsirkan buku-buku sejarah yang telah ditulis ahli sejarah atau dengan meneliti benda-benda sejarah yang masih ada.

3. Sumber Primer (*Primary Source*)

Sumber primer adalah buku-buku yang ditulis langsung oleh tokohnya atau pelaku sejarah, pelaku-pelaku sejarah, dan dokumen-dokumen.

Supaya peneliti lebih mudah dalam memahami sumber data, maka dapat dengan mengingat tiga huruf singkatan P3 yaitu:

1. *Person*: sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket.
2. *Place*: sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya: ruangan, kelengkapan alat dan sebagainya.
3. *Paper*: sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. Paper bukan saja berarti kertas (laporan dan buku), tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang dan lain-lain.

B. Subjek Penelitian dalam Penelitian Kualitatif

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sehingga, subjek penelitian ini berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.

Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.

Dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan adalah teknik nonrandom, yaitu teknik *purposive* dan *snowball* sebagai teknik utama dalam penentuan subjek penelitian.

a). *Purposive sampling*

Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Menurut Suharsimi Arikonto, peneliti yang ingin menggunakan teknik ini harus memenuhi syarat-syarat berikut: (1) pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi; (2) subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek

yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*); dan (3) penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

b). Snowball sampling

Teknik penarikan model bola salju (*snowball sampling*) digunakan jika peneliti tidak memiliki informasi tentang anggota populasi. Peneliti harus menemukan satu anggota populasi yang bisa mengantarkan peneliti ke anggota populasi lainnya. Dari satu anggota populasi ini akan ditemukan anggota-anggota populasi yang lain sampai jumlahnya menjadi besar.

Menurut Agus Salim, prosedur pengambilan sampel dalam studi kualitatif memiliki karakter sebagai berikut: (1) tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kekhususan kasus (spesifik) sesuai dengan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, namun bisa berubah di tengah jalan sesuai pemahaman dan kebutuhan yang berkembang selama proses studi (pemilihan subjek sebagai sampel dapat berubah setelah ada penentuan jenis informasi baru yang hendak dipahami); dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan atau representasi, melainkan pada kecocokan dengan konteks (siapa dengan jenis informasi apa).

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak (*random*). Yang ada adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel dilakukan secara berurutan dengan menggunakan teknik 'bola salju' yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerja seiring dengan semakin banyaknya informasi yang masuk.
4. Pemilihan sampel diakhiri jika telah terjadi pengulangan informasi dan tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau.

Walaupun teknik pengambilan sampel yang digunakan secara umum adalah teknik *purposive* (ditentukan selaras dengan tujuan studi), namun dalam penelitian kualitatif teknik ini bukan berarti satu-satunya, karena masih ada beberapa cara yang dapat digunakan.

C. Isu Terkait dalam Penelitian Kualitatif

Isu-isu terkait dalam penelitian kualitatif.

1. Validitas dan Reliabilitas Data

Salah satu tantangan utama dalam penelitian kualitatif adalah memastikan validitas dan reliabilitas data. Karena penelitian ini seringkali melibatkan interpretasi subjektif, peneliti harus berhati-hati agar tidak memasukkan bias pribadi ke dalam analisis. Triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber atau metode pengumpulan data, dapat membantu meningkatkan validitas temuan. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh.

2. Etika Penelitian

Etika merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif, terutama karena peneliti sering berinteraksi langsung dengan partisipan. Moleong menekankan pentingnya mendapatkan informed consent, menjaga kerahasiaan informasi, dan menghormati privasi partisipan. Peneliti harus transparan mengenai tujuan penelitian dan memastikan bahwa partisipan berpartisipasi secara sukarela tanpa tekanan.

3. Bias Peneliti

Karena peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif, ada risiko bias subjektif yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk meminimalkan bias ini, peneliti disarankan untuk melakukan refleksi secara kontinu dan mempertimbangkan berbagai perspektif dalam analisis. Penggunaan teknik seperti member checking, di mana temuan penelitian dikonfirmasi kembali kepada partisipan, dapat membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan.

4. Analisis Data yang Kompleks

Analisis data kualitatif seringkali melibatkan proses yang kompleks dan memakan waktu, karena data yang dikumpulkan berbentuk naratif dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, disarankan penggunaan teknik seperti coding untuk mengorganisir data menjadi kategori-kategori yang bermakna. Selain itu, penggunaan perangkat lunak analisis data kualitatif dapat membantu peneliti dalam mengelola dan menganalisis data secara lebih efisien.

5. Keterlibatan dan Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti seringkali berperan sebagai pengamat partisipatif, yang berarti mereka terlibat langsung dalam konteks yang diteliti. Hal ini menimbulkan tantangan terkait dengan menjaga objektivitas dan mengelola hubungan dengan partisipan. Sehingga menekankan pentingnya peneliti untuk menjaga keseimbangan antara keterlibatan dan observasi, serta selalu menyadari posisi mereka dalam konteks penelitian.

6. Pengelolaan Data dan Privasi

Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif memerlukan perhatian khusus, terutama terkait dengan penyimpanan dan kerahasiaan informasi sensitif. Peneliti harus memastikan bahwa data disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh individu yang berwenang. Selain itu, penggunaan pseudonim atau pengaburan identitas partisipan dalam laporan penelitian adalah praktik yang dianjurkan untuk melindungi privasi mereka.

Kesimpulan

Sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup segala bentuk informasi yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti, baik yang diperoleh langsung melalui interaksi dengan partisipan (data primer) maupun melalui dokumen, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia (data sekunder). Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan bervariasi mulai dari wawancara, observasi, hingga analisis dokumen. Pemilihan teknik ini sangat bergantung pada tujuan penelitian serta jenis informasi yang ingin digali.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menjadi langkah penting yang menentukan kualitas temuan. Subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian mereka terhadap tujuan penelitian dan kemampuan mereka memberikan informasi yang mendalam serta bermakna. Teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti *purposive sampling* dan *snowball sampling*, memungkinkan peneliti memilih partisipan secara strategis sesuai kebutuhan studi.

Namun, di balik keunggulan penelitian kualitatif, terdapat berbagai isu yang harus diperhatikan secara cermat oleh peneliti. Salah satu isu utama adalah validitas dan reliabilitas data, di mana penelitian kualitatif sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menjaga objektivitas dan memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar mencerminkan realitas

partisipan. Untuk mengatasi hal ini, teknik triangulasi digunakan guna membandingkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- M. Amirin, T., dalam buku Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Moleong, dalam buku Ria Kumara, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.